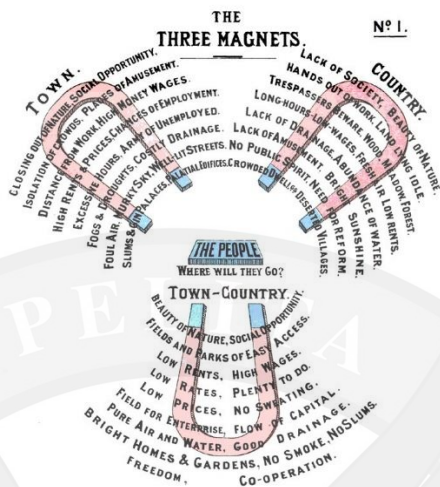




Gambar 1.2 Gambar yang menunjukkan presentase kegunaan ruang pada hunian vertikal di Jakarta. (sumber : diolah dari <https://davidcoxarchitects.co.uk/wp-content/uploads/2018/02/Whole-Building-Section-2000x2828.jpg>)

Konsep *New Urbanism* dilatarbelakangi oleh *Garden City* yang dicetuskan Ebenezer Howard pada tahun 1898 merupakan komposisi utopia perancangan hunian yang didalamnya didasarkan atas sebuah model perkotaan yang memiliki esensi pedesaan (“E. HOWARD, GARDEN CITIES OF TO-MORROW” n.d.) (gambar 1.3). Ia merekonstruksi sebuah perkotaan menjadi komunitas yang baru yaitu sebuah kota dan taman. Howard membayangkan 3 magnet masalah yang menarik masyarakat pada masa itu. Howard mengkombinasikan kedua elemen positif yang terdapat pada magnet perkotaan dan pedesaan menjadi sebuah magnet kota pedesaan. Pada magnet kota pedesaan utopia, Howard membayangkan sebuah kota yang memiliki keindahan alam terdapat di segala sisi perkotaan, selain itu terdapat lahan terbuka luas yang dapat memungkinkan adanya interaksi sosial, lahan terbuka dan parkir yang dapat diakses dengan mudah, biaya sewa rendah, upah pekerja tinggi, harga pasar barang yang rendah, terdapat banyak fasilitas umum, lapangan pekerjaan tinggi, kota dengan suasana perkotaan, udara dan air yang bersih, sistem drainase yang baik, dan tidak ada tempat kumuh.



Gambar 1.3 Diagram 3 konsep magnet Ebenezer howard.
 (sumber : http://www.spatialagency.net/2010/04/29/lethworth_2-756x815.jpg).

Maka dari itu, penulis ingin meneliti bagaimana perancangan hunian vertikal dapat memenuhi prinsip New Urbanism yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan dan membuat masyarakat memiliki tempat tinggal yang layak hidup di hunian vertikal dengan menyeimbangkan kuantitas unit rumah dan kualitas hidup masyarakat serta adanya esensi pedesaan dengan konsep *New Urbanism* kedalam hunian vertikal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin dijawab adalah :

- a. Apa rumusan konsep *New Urbanism* pada hunian vertikal?
- b. Bagaimana menerapkan rumusan *New Urbanism* pada perancangan hunian vertikal di perkotaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menghasilkan sebuah produk desain arsitektur yaitu mixed use hunian vertikal berkonsep *New Urbanism* yang layak huni dengan memiliki aktivitas yang dinamis.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pendidikan khususnya dalam bidang arsitektur tentang sebuah model hunian vertikal berkonsep *New Urbanism*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang dan masyarakat yang ada, yaitu untuk menciptakan sebuah model hunian vertikal berkonsep *New Urbanism* dimana hunian vertikal bukan saja memiliki nilai ekonomi tinggi tetapi membuat hunian menjadi layak huni dan membuat suasana aktivitas yang dinamis.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi teori yang berkaitan dengan model hunian vertikal, dimana didalamnya terdapat hal – hal yang harus diperhatikan untuk membangun sebuah model hunian vertikal yang layak huni dan dinamis.

BAB III ANALISIS CBD KARAWACI DAN U RESIDENCE

Berisi objek dan subjek yang diteliti yaitu CBD Karawaci, U Residence, beserta lingkungan sekitarnya dengan menerapkan standar perancangan hunian vertikal dan prinsip *New Urbanism*.

BAB IV PROSES PERANCANGAN GREEN VERTICAL RESIDENCE

Berisi sebuah konsep desain hunian vertikal yang dirancang dengan standar perancangan hunian vertikal dan prinsip *New Urbanism*.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dalam menciptakan sebuah model hunian vertikal dengan prinsip *New Urbanism*.

DAFTAR PUSTAKA

